

GAMBARAN STATUS GIZI DAN PENGETAHUAN IBU DAN PADA BALITA YANG MENGALAMI PNEUMONIA

(Studi di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

SKRIPSI



Oleh:

MAULIDATUL
NIM. 19142010069

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

GAMBARAN STATUS GIZI DAN PENGETAHUAN IBU DAN PADA BALITA YANG MENGALAMI PNEUMONIA

(Studi di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

MAULIDATUL
NIM. 19142010069

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN STATUS GIZI DAN PENGETAHUAN IBU DAN PADA BALITA YANG MENGALAMI PNEUMONIA

(Studi di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

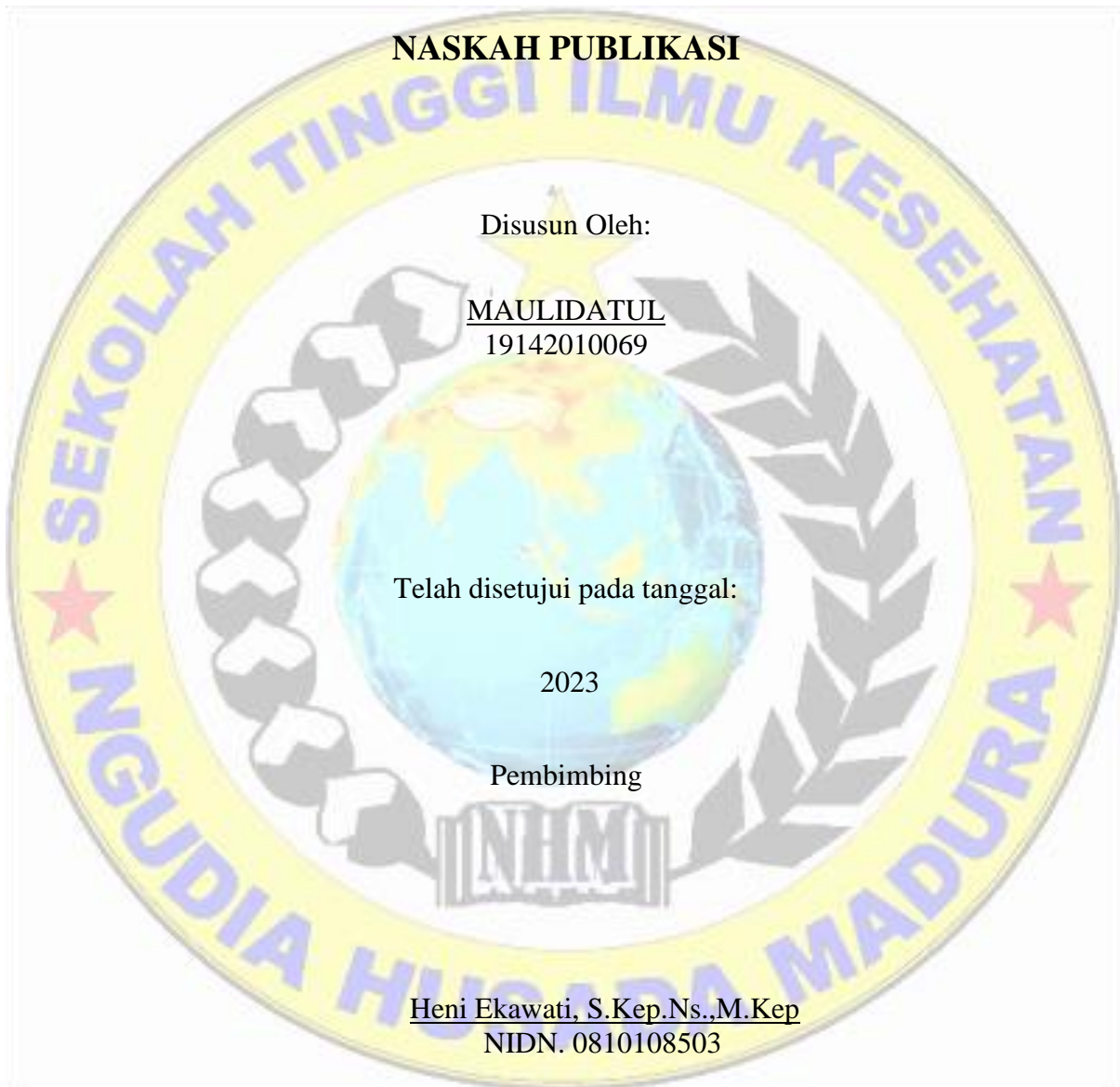
MAULIDATUL
19142010069

Telah disetujui pada tanggal:

2023

Pembimbing

Heni Ekawati, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIDN. 0810108503



GAMBARAN STATUS GIZI DAN PENGETAHUAN IBU DAN PADA BALITA YANG MENGALAMI PNEUMONIA

(Studi di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

Maulidatul¹, Heni Ekawati²
STIKES Ngudia Husada Madura

*email:
omaulida5@gmail.com
heniekawati05@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak sering sekali terkena masalah gangguan pernapasan yang di sebabkan oleh lingkungan sekitar. Salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan atas. Salah satu infeksi saluran pernapasan akut pada anak yang berbahaya yaitu pneumonia. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan status gizi, pengetahuan ibu.

Penelitian ini merupakan penelitian “Deskriptif” yaitu mendeskripsikan. Populasi sebanyak 48 responden. Variabel yang di gunakan adalah status gizi, pengetahuan ibu. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu tabel standart status gizi, kuesioner pengetahuan ibu tentang pneumonia Uji statistic dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan distribusi frekuensi.

Di dapatkan balita pneumonia di Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dari 48 responden di dapatkan hasil Sebagian besar status gizi balita normal sebanyak 27 orang (56%), hampir setengah pengetahuan ibu cukup sebanyak 18 (38%).

Berdasarkan hasil diatas disarankan kepada orang tua untuk dapat memperbaiki status gizi balita, meningkatkan pengetahuan. Untuk tenaga kesehatan sebaiknya memberikan edukasi terhadap orang tua supaya dapat mencegah resiko terjadinya pnueumonia pada balita.

Kata Kunci : *Status gizi, pengetahuan ibu.*

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE DESCRIPTION OF NUTRITIONAL STATUS AND MATERNAL KNOWLEDGE
IN TODDLERS WHO HAVE PNEUMONIA**

(Study of the general hospital syarifah ambami rato ebu Bangkalan)

Maulidatul¹, Heni Ekawati²
STIKES Ngudia Husada Madura

*email:

omaulida5@gmail.com
heniekawati05@gmail.com

ABSTRACT

Children are often affected by respiratory problems caused by the surrounding environment. Unhealthy environments may contain bacteria and viruses that cause various problems in the respiratory system. One of the acute respiratory infections in children that is dangerous is pneumonia the purpose of the study is to describe the nutritional status and knowledge of the maternal

In this study using "Descriptive" which is describing. The population was 48 respondents. The variables used are nutritional status and maternal knowledge data collection techniques are carried out by measuring variables. The measuring instruments in this study were nutritional status observation sheets, maternal knowledge questionnaires. The statistical test in this study is descriptive analysis and frequency distribution.

Obtained toddler's pneumonia at Irna E Syarifah Ambami Rato Ebu General Hospital from 48 respondents obtained results Most of the nutritional status of normal toddlers was 27 people (56%), almost half of the mother's knowledge was enough as much as 18 (38%).

Based on the results above, it is recommended to parents to be able to improve the nutritional status of toddlers and improve knowledge For health workers, it is better to provide education to parents in order to prevent the risk of pneumonia in toddlers. For future researchers, it is better to develop research by using more journal references and surveying directly to respondents' homes for physical variables of the house.

Keywords: *Sutritional Status, Maternal Knowledge.*

PENDAHULUAN

Anak-anak sering sekali terkena masalah gangguan pernapasan yang disebabkan oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang kurang sehat mungkin mengandung bakteri dan virus yang menyebabkan berbagai masalah pada system pernapasan. Salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Infeksi ISPA dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu Infeksi Saluran Pernapasan. Salah satu infeksi saluran pernapasan akut pada anak yang berbahaya yaitu pneumonia Pneumonia yaitu infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah secara spesifik mempengaruhi paru-paru dan menyebabkan area tersebut dipenuhi dengan cairan, lendir atau nanah (Karisma, 2020). Kondisi ini dapat membuat pasien khususnya pada anak-anak mengalami kesulitan bernapas (UNICEF, 2006).

Pneumonia ini yang terjadi pada anak disebabkan oleh infeksi yang berasal dari virus, bakteri, serta jamur. Penyebab lainnya juga bisa karena menghirup isi lambung misalnya karena refluks isi lambung atau muntah ini yang disebut aspirasi pneumonia (Rokom, 2021). Pneumonia merupakan penyakit menular yang dapat tersebar melalui udara seperti batuk dan bersin, serta melalui darah, selain penyakit yang menular, pneumonia menjadi penyebab kematian anak terbesar jika dibandingkan penyakit menular lainnya.

Pneumonia adalah penyebab utama kematian karena infeksi terbesar pada anak-anak di seluruh dunia Menurut *World Health Organisation* (WHO, 2020) pneumonia membunuh 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, sebanyak 14% dari semua kematian anak di bawah lima tahun tetapi 22% dari semua kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun. WHO menyatakan pneumonia sebagai penyebab kematian tertinggi pada balita melebihi penyakit lainnya seperti campak, malaria, dan AIDS. Kasus pneumonia banyak terjadi di negara-negara

berkembang seperti Asia Tenggara sebesar 39% dan Afrika sebesar 30%. WHO menyebutkan Indonesia menduduki peringkat ke 8 dunia dari 15 negara yang memiliki angka kematian balita dan anak yang diakibatkan oleh pneumonia.

Diperkirakan terdapat insiden sebesar 20,06% terjadi per 1.000 balita pada tahun 2019. Provinsi DKI Jakarta menjadi satu-satunya wilayah yang mencapai target nasional penemuan dan penanganan kasus 3 pneumonia balita. Sedangkan, di Pulau Jawa jumlah kasus pneumonia tertinggi yang ditemukan berada di Provinsi Jawa Barat yakni sebesar 134.530 balita (2018). Kemudian provinsi berikutnya adalah Provinsi Jawa Timur (100.528 balita), Provinsi Jawa Tengah (59.863 balita), Provinsi Banten (33.775 balita), Provinsi DKI Jakarta (14.629 balita) dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (4.634 balita) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu pada tanggal 13 Desember 2022 didapatkan masih banyaknya kejadian pneumonia pada balita, selama 1 bulan terakhir (Desember) tahun 2022. Jumlah pasien pneumonia pada balita adalah sebanyak 48 pasien. Data diatas menunjukkan masih banyaknya kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu.

Pneumonia ini yang terjadi pada anak disebabkan oleh infeksi yang berasal dari virus, bakteri, serta jamur. Penyebab lainnya juga bisa karena menghirup isi lambung misalnya karena refluks isi lambung atau muntah ini yang disebut aspirasi pneumonia, (Rokom 2021). Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kejadian pneumonia pada balita, baik dari aspek individu anak (pemberian ASI eksklusif, status gizi, status imunisasi, BBL), karakteristik ibu (pengetahuan ibu tentang pneumonia, pekerjaan ibu) maupun faktor lingkungan (fisik rumah, asap rumah tangga), (Adawiyah 2022).

Kurang gizi dan infeksi biasanya ditemukan secara bersamaan karena keduanya saling mempengaruhi. Balita dengan gizi kurang dan gizi buruk meningkatkan risiko terjadinya pneumonia pada balita karena terjadi penurunan sistem pertahanan tubuh sehingga akan mudah terjadi infeksi. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya asupan zat gizi makronutrien dan mikronutrien yang dapat menyebabkan supresi imun yang mempengaruhi mediasi sel T dan respon imun adaptif sehingga rentan terjadi infeksi saluran pernafasan

Dampak dari balita yang mengalami pneumonia akan mengalami kesulitan bernapas (UNICEF 2006), penyakit pneumonia pada anak juga dapat menimbulkan komplikasi seperti Pneumatokel yang disebabkan infeksi Stafilokokus, Pneumotoraks, Empiema, dan Abses.

Peningkatan upaya pernapasan, agitasi, dan demam terus-menerus atau fluktuatif mengharuskan orang tua untuk kembali melakukan evaluasi lebih lanjut. Komplikasi paru termasuk efusi parapneumonik, *efusi pleura*, *empiema*, *pneumatocele* dan abses paru. Komplikasi sistemik dapat mencakup kegagalan multi organ, infeksi metastatik, bakteremia dan Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (Crame, dkk., 2021).

Pendekatan individual yang bermaksud memberikan bimbingan terkait pencegahan pneumonia disesuaikan dengan kendala yang dihadapi ibu, materi penyuluhan meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala cara penularan, faktor risiko, dan cara pencegahan pneumonia. Pencegahan pneumonia balita antara lain perbaikan gizi balita (Inisiasi Menyusu Dini/ IMD, ASI Eksklusif, ASI dilanjutkan hingga anak usia 2 tahun, pemberian makanan pendamping ASI bagi balita usia lebih dari 6 bulan, gizi seimbang balita 2-5 tahun, ibu membawa anak ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A), menjauhkan balita dari penderita batuk pilek, menjauhkan balita dari polusi udara, memeriksakan anak bila

batuk, kebiasaan ibu mencuci tangan dan hidup bersih serta memperhatikan ventilasi rumah yang memenuhi syarat kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik *spearman rank* pada variabel pengetahuan dan status gizi menggunakan tabel standart status gizi dari kemenkes.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan ibu di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu, Juli (2023) (n =48)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. umur ibu		
22-27 tahun	14	30%
27-30 tahun	24	48%
30-35 tahun	11	23%
2. Pendidikan		
(SD-SMP)	23	48%
SMA	13	27%
Sarjana	12	25%
3. Pekerjaan		
PNS	6	13%
Petani	13	27%
Wiraswasta	12	25%
IRT	17	35%
Total	48	100%

Sumber data : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang berusia 27-30 tahun sebanyak 24 (48%), hampir setengah responden berpendidikan dasar sebanyak 23 (48%) dan hampir setengah responden pekerjaannya adalah IRT sebanyak 17 (35%).

b. Data Khusus

4.2.1 Status Gizi Balita Yang Mengalami Pneumonia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Gizi, Juli 2023 (n=48)

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurus	2	4%
Kurus	11	23%
Kurus	1	2%
Sangat Gemuk	7	15%
Gemuk	27	56%
Gemuk Normal		
Total	48	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi balita normal sebanyak 27 orang (56%).

4.2.2 Pengetahuan ibu balita yang mengalami pneumonia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan ibu Juli 2023, (n=48)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	33%
Cukup	18	38%
Kurang	14	29%
Total	48	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai persentase pengetahuan ibu cukup sebanyak 18 (38%).

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan didapatkan hasil balita dengan gizi normal 27 (56%). Sehingga pada penelitian ini gambaran status gizi terbanyak adalah balita dengan status gizi normal.

Menurut penelitian Enggar (2021), yang meneliti tentang staus gizi balita dengan hasil mayoritas status gizi balita normal (52,9%). Hal ini biasanya berhubungan dengan faktor makanan dan penyakit infeksi yang saling berkaitan. Status gizi balita yang baik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang baik dalam segi pemberian pangan ataupun perilaku. Orang tua yang memberikan perhatian lebih terkait makan kepada balita pasti balita akan memiliki status gizi yang berkategori baik. Ini terjadi karena orangtua yang selalu memperhatikan keadaan gizi dan status gizi anaknya dalam aktivitas sehari-harinya. Upaya peningkatan status gizi juga diperlukan adanya ketahanan pangan, karena status gizi akan baik atau normal jika persediaan makan atau kecukupan makan balita terpenuhi. Ketahanan pangan sangat berpengaruh dalam status gizi balita, apabila status ketahanan baik atau tahan maka tingkat konsumsi juga akan baik(6). Keluarga atau orang tua yang memiliki ketahanan pangan yang cukup pasti akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh, kembang dan status gizi balita akan baik. Jadi dalam hal ini pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi balita sangat berkaitan. Status gizi bisa dikatakan baik tidak terlepas dari pola asuh yang diberikan orang tua terhadap balita dan ketahanan pangan yang cukup, balita yang berstatus gizi baik juga akan menjadi bekalnya dimasa depan. Balita tidak mendapat cukup zat gizi dapat disebabkan karena penyapihan dini, masa transisi makanan bayi ke makanan dewasa, dan rendahnya asupan protein. Asupan zat gizi yang kurang pada balita dapat berpengaruh pada sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit infeksi menular dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, apabila anak terkena penyakit infeksi berulang,

dapat meningkatkan risiko kekurangan gizi semakin berat karena tubuh tidak mampu menyerap nutrisi dengan baik, sehingga akan terjadi pola berulang infeksi dan kekurangan gizi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmana (2020) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja dalam keluarga dapat mempengaruhi asupan gizi balita karena ibu berperan sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan anggota keluarga. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan merawat anaknya sehingga anaknya mendapatkan gizi yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indahsari (2019) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu mempunyai pengaruh terhadap perilaku sadar gizi, karena ibu tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan kebutuhan gizikeluarga.

Peneliti berpendapat Status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan tubuh balita faktor yang bisa berpengaruh dalam pembentukan gizi normal meliputi banyak hal diantaranya infeksi dimana infeksi dan demam dapat mengurangi nafsu makan atau menyebabkan kesulitan dalam menelan dan mencerna makanan faktor lain bisa juga karena pendapatan orang tua dimana masalah gizi akibat kemiskinan dapat dilihat dari tingkat ekonomi keluarga dan daya beli yang dimiliki keluarga, pekerjaan orang tua dimana pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk memenuhi kehidupan keluarga, bekerja umumnya memerlukan waktu yang banyak bagi ibu-ibu hal itu dapat menjadi faktor balita tidak sepenuhnya ada dalam pengawasan ibunya. Hal ini sangat

berpengaruh pada pola gizi anak. Selain itu pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh pada keseimbangan gizi balita, menurut hasil penelitian didapatkan pekerjaan ibu balita sebagian besar adalah ibu rumah tangga hal ini sangat berpengaruh dengan konsumsi makanan dan penjagaan kepada balita.

5.2 Gambaran pengetahuan ibu pada balita yang mengalami pneumonia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dengan menggunakan kuesioner tentang penyakit pneumonia didapatkan hasil penelitian yaitu cukup 18 (29%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan nilai tertinggi pemberian imunisasi lengkap dapat mencegah terjadinya pneumonia sedangkan skor terendah pneumonia merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan.

Menurut penelitian Ifalahma, (2022) menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia termasuk pada kategori cukup 22 responden (55%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah pendidikan. pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia. Pengetahuan ibu adalah informasi pembentuk pengetahuan dan memegang peranan besar dalam membangun pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miniharianti (2022), yang menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar memiliki anak dengan kejadian pneumonia baik sebanyak 11

responden (47,8%), dari 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (64,3%). Salah satu yang mempengaruhi adalah pendidikan. Mayoritas pendidikan (SMP, SMA) yaitu sebanyak 19 responden (47,5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2014) makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fikawati, (2019). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi cara pemberian asupan gizi ke anak. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tubuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik. pendidikan formal maupun informal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu. Pendidikan formal sangat diperlukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan makanan dan kesehatan atau kebutuhan tubuh termasuk kebutuhan gizi bagi anggota keluarganya. Seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi akan keluarga bertujuan mengubah perbuatan-perbuatan orang yang keliru yang mengakibatkan bahaya gizi kurang.

Peneliti berpendapat Masa balita merupakan kehidupan penting dan perlu perhatian serius dari orang tua. Balita perlu memperoleh zat gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah tepat dan yang berkualitas dengan baik. Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pilihan makanan anak, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh terhadap pemilihan makanan yang baik, pengetahuan ibu

tentang gizi di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dimana pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu agar mencapai status gizi yang baik.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan yang ada di Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu harus lebih meningkatkan lagi pelayanan kesehatan dengan prosedur dan jadwal jadwal dan memberikan pelayanan terbaik kepada pasien

2. Bagi Responden

Responden dapat memahami tentang gambaran status gizi, pengetahuan ibu dan fisik rumah pada balita yang mengalami pneumonia dengan merubah gaya hidup dan mengahdiri jika ada penyuluhan tentang penyakit yang sering di derita balita yaitu pneumonia

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan dan dapat dikembangkan pada penulisan skripsi selanjutnya. Dengan menambahkan jumlah variabel dan sampel

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Susunan Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 24(1), 51–68.
- Broaddus VC, Mason RJ, Ernst JD, King JTE, Lazarus SC, Murray JF, dkk. (2016). *Medicine Murray & Nadel's Textbook of Respiratory Medicine. 5th edition. Philadelphia: Elsevier Saunders.*
- Crame E, Shields MD, McCrossan P. 2021. *Paediatric Pneumonia: A Guide to Diagnosis, Investigation and Treatment. Paediatrics and Child*

- Health (United Kingdom)*. 31(6): 250–257.
- de Benedictis FM, Kerem E, Chang AB, Colin AA, Zar HJ, Bush A. 2020. *Complicated Pneumonia in Children. The Lancet*. 396(10253): 786–798.
- Dean P, Florin TA. 2018. *Factors Associated with Pneumonia Severity in Children: A Systematic Review. Journal of the Pediatric Infectious Diseases Society*. 7(4): 323–334.
- Depkes, R. I. (2002). *Pedoman Program Pemberantasan Penyakit (P2) ISPA untuk penanggulangan Pneumonia pada Balita*. Jakarta: Dirjen PPM Dan PLP.
- Ebeledike C, Ahmad T. 2022. *Pediatric Pneumonia Pathophysiology. StatPearls Ebeledike C, Ahmad T. 2022. Pediatric Pneumonia Pathophysiology. StatPearls Kasper DL, Fauci AS, Hauser SL, Longo DL, Jameson JL, Loscalzo J. 2015. Harrison's Principles of Internal Medicine. 19th ed. McGraw-Hill Education*.
- Grippi MA, Elias JA, Fishman JA, Kotloff RM, Pack AI, Senior RM. 2015. *Fishman's Pulmonary Diseases and Disorders. 5th Edition. New York: McGraw-Hill Education*.
- Grudzinska FS, Brodlić M, Scholefield BR, Jackson T, Scott A, Thickett DR, dkk. 2020. *Neutrophils in Community-acquired Pneumonia: Parallels in Dysfunction at The Extremes of Age. British Medical Journal*. 75(2): 164–171.
- Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lim WS. 2022. *Pneumonia—Overview. Respiratory Medicine*. 2(2): 185–197.
- Marangu D, Zar HJ. 2019. *Childhood Pneumonia in Low-and-Middle-Income Countries: An Update. Paediatric Respiratory Reviews* 32(2019): 3–9.
- Notoadmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, 2014. *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. ed.3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pudjiadi S. (2015). *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia : Jakarta , p:21.
- Putri, E. M. I., Susanti, D. A., Utami, W., & Nuryanti, T. (2021). *Buku Keperawatan Dasar 1 (Kebutuhan Dasar Manusia)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata M, Setiyohadi B, dan Syam AF. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: InternaPublishing.
- Setiati TE, dan Soemantri A. 2009. *Sepsis Dan Dis-fungsi Organ Multipel Pada Anak*. Semarang: Pelita Insani.
- Soebandi, E., (2020). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadia Pneumonia Pada Balita Di Desa Sutawangi* . *Jurnal Syntax Admiration* Vol 1No. 2
- Spasovska K, Grozdanovski K, Milenkovic Z, Bosilkovski M, Cvetanovska M, Kuzmanovski N, dkk. 2021. *Evaluation of Severity Scoring Systems in Patients with Severe Community-acquired Pneumonia. Romanian Journal of Internal Medicine*. 59(4): 394–402.
- Suci LN. 2020. *Pendekatan Diagnosis dan Tatalaksana Pneumonia pada Anak*. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*. 3(1): 30–38.
- Tanto C, Liwang F, Hanifati S, Pradipta EA. 2016. *Kapita Selekt Kedokteran*. Edisi ke-4. Jakarta: Media Aesculapius.

UNICEF. UNICEF Data. 2022. *Pneumonia in Children Statistics*. New York: UNICEF.

WHO. 2014. *Revised WHO Classification and Treatment of Childhood Pneumonia at Health Facilities: Evidence Summaries*. Geneva: WHO. WHO. *Fact Sheets*. 2021. *Pneumonia*. Geneva: WHO

